

**RE-DESAIN INTERIOR KANTOR BPJS KESEHATAN CABANG
YOGAKARTA**



JURNAL

Oleh:

Nadia Khairani Kurniawati

NIM 1310 057 123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2018**

REDESAIN INTERIOR KANTOR BPJS KESEHATAN CABANG YOGYAKARTA

Nadia Khairani Kurniawati¹

Abstrak

BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan Badan Hukum Publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Hingga 01 November 2017 jumlah peserta JKN—KIS di wilayah Yogyakarta mencapai cakupan semesta yaitu 95,16 persen. Meningkatnya jumlah peserta JKN-KIS berdampak terhadap sistem pelayanan yang diterapkan. Pasalnya akan ada banyak pengunjung BPJS Kesehatan yang datang ke kantor BPJS Kesehatan Yogyakarta untuk mengurus kepesertaannya. Banyaknya pengunjung yang datang memungkinkan terjadi kepadatan pada ruang dan aktifitas. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pengunjung BPJS Kesehatan serta membangun suasana yang produktif di lingkungan kerja karyawan. Apabila segala aspek diatas terpenuhi maka akan meningkatkan citra BPJS Kesehatan. Maka terpilihlah gaya kontemporer dengan tema representasi logo BPJS Kesehatan. Karya desain ini menggunakan metode perancangan yang terdiri dari analisis dan sintesis yang didalamnya terjadi tahap *designing* dan *programming*. Dari keduanya menghasilkan alternatif-alternatif desain yang dapat memberikan solusi yang optimal. Penerapan gaya kontemporer dan tema representasi logo BPJS Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, lingkungan kerja menjadi produktif dan dapat meningkatkan citra BPJS Kesehatan.

Kata Kunci : *interior, ruang pelayanan, efisiensi, efektivitas, produktivitas*

Abstract

BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) is a Public Legal Entity that is directly responsible to the President and has the duty to organize National Health Assurance for all Indonesian people. Until November 01, 2017 the number of participants JKN-KIS in the area of Yogyakarta reached

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : nadia27khairani@gmail.com

the universe coverage of 95.16 percent. Increasing number of participants JKN-KIS impact on service system applied. Because there will be a lot of visitors BPJS Health who came to the office BPJS Health Yogyakarta to take care of membership. The number of visitors who come to allow the density of space and activities. This design aims to improve the efficiency and effectiveness of visitor services BPJS Health and build a productive atmosphere in the work environment employees. If all the above aspects are met then it will improve the image of BPJS Health. Then elected contemporary style with the theme of logo representation BPJS Health. This design work using design metode consisting of analysis and synthesis in which happened stage designing and programing. Both of them produce design alternatives that can provide an optimal solution. The application of contemporary style and logo representation theme BPJS Health is expected to improve the effectiveness and efficiency of service, the work environment becomes productive and can improve the image of BPJS Health.

Keywords: *interior, service space, efficiency, effectiveness, productivity*

I. Pendahuluan

Pemerintah Kota Yogyakarta membuktikan komitmennya dalam memberikan kepastian perlindungan atas hak jaminan sosial kesehatan bagi penduduknya. Pasalnya, dilansir dari web resmi BPJS Kesehatan sekitar 95 persen penduduk Kota Yogyakarta terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang di selenggarakan oleh BPJS Kesehatan.

Kepala BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta, Sri Mugirahayu, memaparkan berdasarkan data masterfile BPJS Kesehatan, jumlah peserta JKN-KIS Kota Yogyakarta per 30 September 2017 sebanyak 381.611 jiwa dari total jumlah penduduk 410.262 jiwa. Sri Mugirahayu juga menjelaskan, di bulan Oktober terdapat penambahan 8.806 jiwa sehingga per 01 November jumlah peserta JKN-KIS Kota Yogyakarta sebanyak 390.417 jiwa atau 95,16 persen dari total jumlah penduduk sehingga dengan jumlah tersebut sudah dapat dikatakan Cakupan Semesta.

Dari data peserta BPJS Kesehatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akan banyak masyarakat Yogyakarta per hari yang datang ke kantor BPJS Kesehatan cabang Yogyakarta. Kedatangan masyarakat ke kantor BPJS Kesehatan untuk mengurus beberapa keperluan yang berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. Banyaknya pengunjung yang datang ke kantor BPJS Kesehatan berdampak terhadap ruang dan fasilitas yang digunakan.

Masyarakat yang datang ke kantor cabang BPJS Kesehatan mulanya harus mengambil nomor antrian dan menunggu ditempat yang

disediakan. Nomor antrian yang didapat berdasarkan jenis pelayanan yang masyarakat butuhkan. Masyarakat diminta menunggu beberapa saat hingga nomor antrenya dipanggil melalui pengeras suara. Apabila jumlah pengunjung kantor BPJS Kesehatan per hari mencapai lebih dari 100 orang maka dibutuhkan fasilitas yang baik supaya aktifitas dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitas yang dimaksud yaitu bisa berupa suasana ruang yang ramah dan nyaman terutama dibagian pelayanan, karena ruang pelayanan merupakan jantung dari sebuah perusahaan. Ruang pelayanan yang baik mampu menciptakan atmospher positif bagi pengunjung yang datang. Atmospher yang baik dapat menciptakan presepsi yang baik pula bagi pengunjung, yang dapat meningkatkan citra BPJS Kesehatan.

Kepadatan pengunjung setiap harinya berdampak pula terhadap pola sirkulasi yang diterapkan. Dibutuhkan sirkulasi yang tepat untuk mengurangi tingkat kepadatan di dalam ruang. Selain itu, pengunjung yang datang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, seperti orang dewasa, manula, lansia, ibu hamil, dan anak-anak dari berbagai usia (batita, balita dan diatas lima tahun). Beragamnya jenis pengunjung yang datang ke kantor cabang BPJS Kesehatan Yogyakarta berdampak pula terhadap kebutuhan ruang yang ada sehingga dapat memfasilitasi beragamnya pengunjung yang datang.

Tidak hanya ruang pelayan yang menjadi pokok bahasan. Ruang dibelakang ruang pelayanan yang menjadi dapur dari perusahaan juga penting untuk diperhatikan. Pasalnya di dapur perusahaan ini pemikiran dan ide-ide cemerlang dicetuskan. Untuk para pengguna dapur perusahaan, dibutuhkan ruang yang mampu merangsang penggunaanya menciptakan ide-ide yang cemerlang.

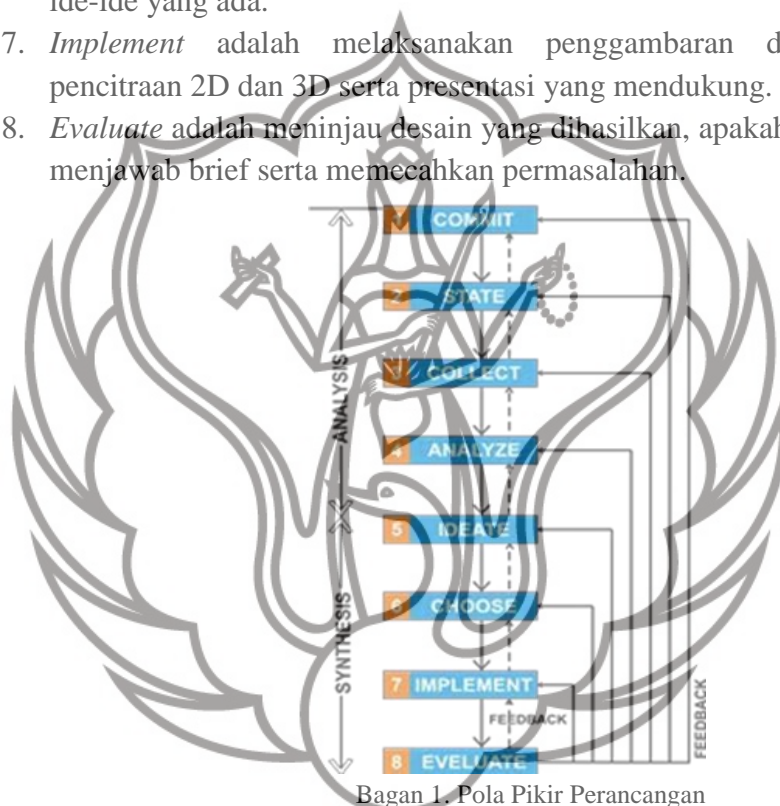
Beberapa permasalahan yang terdapat di kantor cabang BPJS Kesehatan Yogyakarta telah dijelaskan. Adanya upaya perbaikan ruang sangat dibutuhkan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Meningkatnya pelayanan yang maksimal mampu menciptakan citra yang baik di mata masyarakat.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk meredesain kantor BPJS Kesehatan cabang Yogyakarta yaitu menggunakan metode yang digagas oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Pada tahap pertama yaitu analisis, beberapa masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, dan dianalisis. Pada tahap analisis desainer menghasilkan sebuah proposal ide

mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahapan ke dua yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah tahap mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.



Bagan 1. Pola Pikir Perancangan
(Sumber: *Designing Interiors*, Rosemary Kilmer 1992)

III. Hasil Perancangan

1. Data Lapangan



Foto 1. Suasana ruang pelayanan dan ruang pengecekan berkas
(Sumber: Dokumen Penulis)

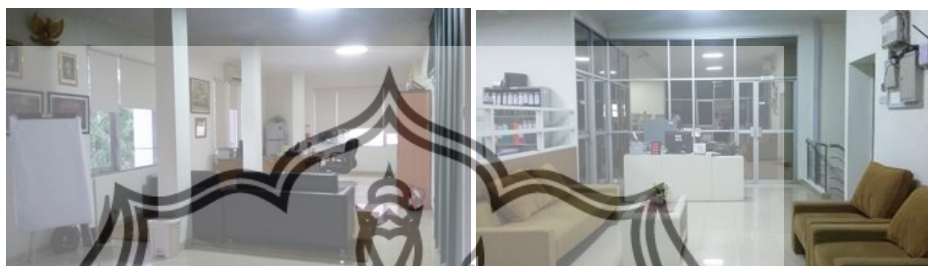


Foto 2. Suasana ruang Ka. Devisi dan selasar
(Sumber: Dokumen Penulis)

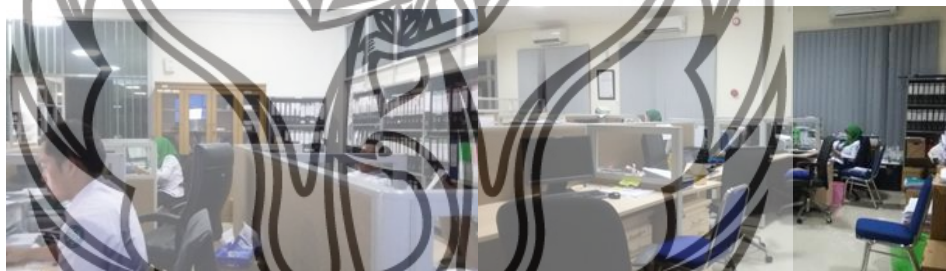


Foto 3. Suasana ruang kerja karyawan
(Sumber: Dokumen Penulis)



Foto 5. Suasana selasar dan panty
(Sumber: Dokumen Penulis)

Ruang Lingkup Perancangan

Redesain interior kantor BPJS Kesehatan difokuskan pada area pelayanan dan ruang kerja karyawan. Lingkup yang dirancang yaitu ruang pengecekan berkas, ruang pelayanan, mushola, ruang pengarsipan, ruang kerja Ka. Cabang, ruang kerja Ka. Devisi, ruang kerja karyawan, ruang kerja santai, ruang tamu, ruang meeting dan pantry. Dari area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas. (lihat Tabel 3).

Lantai 1			
NO.	RUANG	JUMLAH	LUAS
1	Pengecekan Berkas	1	174 m ²
2	Pelayanan	1	72 m ²
3	Pengarsipan	1	83 m ²
Luas lantai 1			329 m ²
Lantai 2			
NO.	RUANG	JUMLAH	LUAS
1.	Ka. Cabang	1	77 m ²
2.	Ka. Devisi	6	71 m ²
3.	Ruang tamu	1	11,6 m ²
4.	Ruang kerja karyawan dan Ruang kerja santai	1	299 m ²
5.	Ruang <i>Meeting</i>	1	96 m ²
6.	Pantry	1	20 m ²
7.	Mushola	2	44,3 m ²
Luas lantai 2			618,9m ²
Total luas yang dirancang			947,9m ²

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis data literatur dan data lapangan yaitu:

- a. Bagaimana merancang sirkulasi interior kantor BPJS Kesehatan cabang Yogyakarta yang fleksibel untuk mendukung pelayanan publik?
- b. Bagaimana merancang organisasi ruang yang dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas pekerja sehingga mampu meningkatkan citra BPJS Kesehatan?

IV. Pembahasan

A. Konsep Desain

1. Rekayasa Sirkulasi

Kantor BPJS Kesehatan Yogyakarta akan menerapkan sistem sirkulasi baru. Sistem sirkulasi baru mengarahkan pengunjung menuju ruang pengecekan berkas untuk dicek kelengkapan berkasnya, setelah berkas dirasa lengkap pengunjung bisa mengambil nomor antrian dan masuk ke ruang pelayanan. Sistem sirkulasi baru ini diharapkan dapat mengurangi kepadatan di ruang pelayanan dan mempersingkat waktu pelayanan.

2. Konsep Organisasi Ruang

Kantor BPJS Kesehatan akan menerapkan sistem “*puzzle*” dalam pembagian ruangnya. Pembagian ruang dikelompokkan berdasarkan divisi atau jenis pekerjaannya. Setiap kepala divisi akan memiliki ruang tersendiri untuk mempermudah pekerjaan dan menerima tamu. Ruang kepala divisi didekatkan dengan staff divisinya supaya dapat memantau kinerja staff dan memudahkan dalam komunikasi. Selain itu ruang meeting bersama akan diletakkan di tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh seluruh karyawan BPJS Kesehatan.

Dalam perancangan ini akan ditambahkan fasilitas baru berupa ruang arsip dan ruang kerja santai. Penambahan ruang arsip dimaksudkan untuk mempermudah karyawan dalam pengarsipan. Ruang kerja santai ditambahkan sebagai fasilitas baru bagi karyawan yang membutuhkan suasana baru untuk menyelesaikan pekerjaannya.

3. Konsep Teknologi

- a. Menggunakan Pintu Otomatis

Kantor BPJS Kesehatan akan menggunakan sistem pintu otomatis. Pintu otomatis beroperasi dengan bantuan sensor. Sensor melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang mereka deteksi. Ada banyak jenis sensor yang digunakan untuk pintu otomatis seperti suara, cahaya, berat dan gerak. Sebagai contoh, pintu otomatis yang beroperasi dengan sensor berat. Sensor yang mendeteksi berat badan kita, sensor ini tak terlihat karena seringkali diserupakan dengan tikar karet di depan pintu otomatis. Sehingga ketika kita menginjak tikar tersebut, sensor memberi isyarat pada pintu untuk terbuka.

Pintu otomatis lainnya beroperasi dengan sensor optik atau gerakan. Sensor ini dapat dipasang di atas pintu otomatis. Ketika optik atau sensor gerak mendeteksi gerakan, mereka memicu pintu otomatis untuk membuka dan kemudian menutup kembali.

Pintu otomatis membuat pengunjung BPJS Kesehatan lebih mudah masuk dan keluar. Terutama untuk pengunjung disabilitas pintu otomatis sangatlah membantu.

b. Menggunakan Lampu LED

Kantor BPJS Kesehatan akan menggunakan lampu Philips LED. Lampu Philips hadir dengan inovasi terbaru yakni Philips LED Scene Switch. Satu lampu Philips LED Scene Switch dapat menghadirkan dua sinar pencahayaan, yaitu putih atau kuning yang dapat dipilih sesuai dengan aktivitas hanya dalam satu klik.

Lampu Philips LED Scene Switch mudah dipasang dengan menggunakan saklar lampu standar dan tanpa perlu saklar baru. Cukup menekan saklar untuk merubah warna lampu.

Solusi pencahayaan dalam ruangan lainnya, Dynate, dapat menyesuaikan pencahayaan di dalam ruangan sesuai dengan kebutuhan fungsional. Bila diaplikasikan di ruang konferensi misalnya, pencahayaan Dynalite dapat disetel sebelumnya untuk mendukung presentasi, pertemuan sosial atau pameran, hanya dengan menekan tombol pengendalian jarak jauh (*remote control*). Sistem ini dapat dioperasikan, dikontrol melalui laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

Menggunakan teknologi LED, lampu Philips LED Scene Switch juga dapat menghemat energi hingga 90% jika dibandingkan dengan lampu pijar, serta tahan lama hingga 15 tahun.

c. Menggunakan Kaca ber-Coating

Kantor BPJS Kesehatan akan menggunakan kaca terbaru, yakni Sunergy. Sunergy merupakan kaca ber coating pyrolitic yang mengkombinasikan solar control dengan insulasi termal. Dengan daya refleksi yang rendah, Sunergy memberikan penampilan yang sangat netral. Kombinasi dari solar control dan insulasi thermal akan mengurangi transmisi energi yang masuk ke dalam gedung baik energi yang langsung dari matahari maupun energi yang diradiasikan kembali, sehingga Sunergy dapat mengurangi tingkat emisi CO2, yang berhubungan dengan proses pendinginan di dalam gedung.

Kaca Sunergy merupakan Kombinasi dua lapisan coating yang mampu menolak panas lebih efektif sehingga mengurangi beban listrik untuk AC sekaligus memaksimalkan cahaya masuk sehingga membuat ruangan lebih terang.

Sunergy memberikan penampilan yang netral dengan tingkat reflektif yang sangat rendah. Sunergy menawarkan kenyamanan thermal dan visual, kombinasi yang luar biasa dari transmisi cahaya, solar control, dan insulasi thermal menjadikan Sunergy sebagai kaca yang ideal untuk semua cuaca. Sunergy memberikan fleksibilitas dalam prosesnya, dengan dapat diproses menjadi kaca pengaman (heat strengthened, tempered atau laminated) maupun sebagai insulasi thermal (Insulated Glass Unit)

4. Tema



Bersatu, Bersama-sama, Berpegangan tangan,
Berpasang-pasangan, Lebih dari satu, Erat



Gambar 1. Analisis konsep
(Sumber: Analisis Pribadi)

Pada perancangan interior kantor BPJS Kesehatan Yogyakarta, tema perancangan diambil dari perpaduan antara logo BPJS Kesehatan dengan slogan BPJS Kesehatan, yaitu “Dengan Gotong Royong Semua Tertolong”. Perpaduan antara keduanya menghasilkan kata-kata baru yaitu bersatu, bersama-sama, berpegangan tangan, berpasang-pasangan, lebih dari satu, erat. Kata-kata baru tersebut menghasilkan persepsi baru yang disebut dengan “Puzzel”. Puzzel memiliki makna yang sama dengan bersatu, bersama-sama, berpegangan tangan, berpasang-pasangan, lebih dari satu, erat. Konsep puzzle ini akan diterapkan ke dalam setiap elemen dalam interior kantor BPJS Kesehatan. Penerapan logo BPJS Kesehatan dengan menampilkan karakternya diharapkan mampu memperkuat branding dari BPJS Kesehatan. Produk dari BPJS Kesehatan seperti kartu askes, KIS dan Jamkesmas menjadi tema pendukung yang akan menjadi karakter dalam setiap ruang yang ada di kantor BPJS Kesehatan Yogyakarta.

5. Gaya

Gaya yang akan diterapkan dalam kantor BPJS Kesehatan yaitu gaya kontemporer. Gaya kontemporer diusung dengan menampilkan kesan natural lewat pemilihan material dan sistem pencahayaan alami. Gaya kontemporer sendiri yaitu gaya desain yang menunjukkan “kedewasaan” gaya desain interior masa sekarang

6. Warna Perancangan



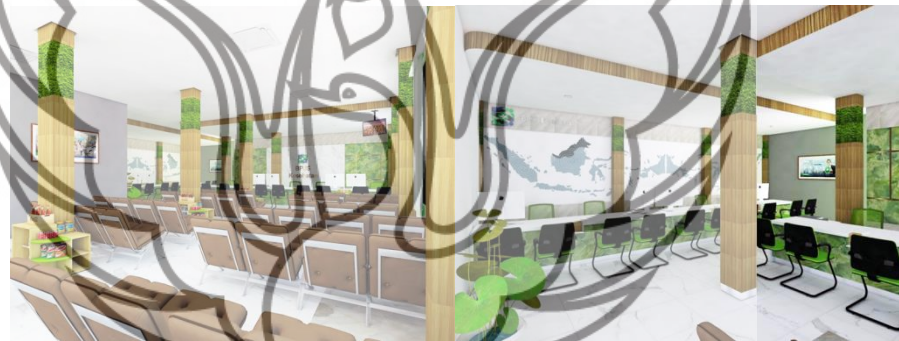
Gambar 2. Rencana penerapan warna
(Sumber: google.com)

Pengaplikasian warna pada kantor BPJS Kesehatan lebih mengacu kepada tema dan gaya. Warna-warna seperti biru, hijau dan kuning beserta turunannya akan muncul sebagai bagian dari elemen dekoratif maupun sebagai point of interest sebuah ruang. Warna-warna netral seperti coklat, abu-abu, putih dan hitam yang berasal dari gaya kontemporer menjadi background dari komposisi warna pada interiornya.

7. Material Perancangan

Material perancangan yang akan diterapkan ke dalam kantor BPJS Kesehatan yaitu perpaduan antara material yang fleksibel, ringan dan mudah dibongkar pasang dengan material alami yang dapat memberikan kesegaran pada gaya kontemporer. Material fleksibel seperti gypsum dan glass fiber sedangkan material alami berupa kayu, acian semen, slate, HPL, cotton dan wool. Beberapa furniture menggunakan kerangka berbahan besi, play wood dengan pelapis HPL motif kayu. Alternatif material lain yaitu kaca, duco dan karpet.

B. Hasil Desain



Gambar 3. Ruang Pelayanan
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada ruang pelayanan terdapat fasilitas baru berupa *coffe table* multi fungsi sebagai tempat penyimpanan koran dan snack. *Coffe table* ini didesain agar pengunjung mempunyai aktivitas lain selain menunggu antrian. Kesan natural dimunculkan lewat pemilihan material berupa kayu dan rumput sintesis. Cahaya alami dibiarkan masuk untuk menambah kesan natural tersebut. Warna-warna yang digunakan yaitu warna-warna netral yang mengacu pada tema dan gaya.



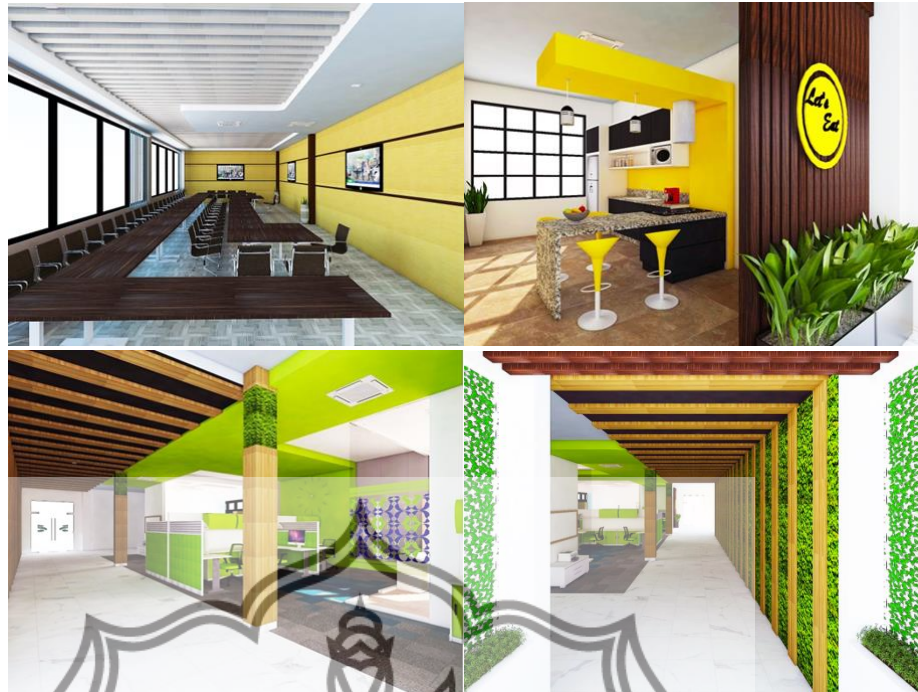
Gambar 4. Ruang tamu BPJS Kesehatan & ruang tamu Ka. Cabang
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada ruang tamu kantor BPJS Kesehatan, kesan natural dimunculkan lewat penggunaan rumput sintesis sebagai backdrop. Selain itu kombinasi warna biru, coklat dan kayu memperkuat kesan natural tersebut.



Gambar 5. Selasar & Ruang kerja Ka. Cabang
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada area selasar konsep yang digunakan yaitu clean sehingga material yang digunakan berupa granit marmer putih untuk lantai dan untuk dinding serta plafon menggunakan warna putih. Desain *sunblasting* dan *indoor plant* digunakan sebagai poin of interest pada area tersebut. Untuk ruang kerja Ka. Cabang lebih fokus untuk memaksimalkan bukaan yang ada sehingga cahaya matahari dapat masuk.



Gambar 6. Suasana gedung 2 lantai 2
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada gedung 2 terdapat fasilitas berupa ruang kerja karyawan, ruang meeting dan pantry. Material yang digunakan yaitu berupa karpet sebagai material penutup lantai di ruang kerja karyawan dan ruang meeting, keramik pada pantry dan ganit mable putih pada selasar. Kesan natural pada area ini diwujudkan dengan penggunaan material berupa kayu dan rumput sintetis.



Gambar 7. Suasana gedung 3 lantai 2
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)



Gambar 8. Suasana ruang kerja santai gedung 3 lantai 2
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada gedung 3 lantai 2 terdapat ruang kerja karyawan, ruang kerja santai dan ruang kerja Ka. Cabang. Ruang kerja karyawan menggunakan warna-warna cerah seperti hijau, biru, kuning, abu-abu dan material kayu. Sedangkan Ka. Devisi menggunakan warna putih, *baby blue*, abu-abu dan meterial kayu. Kesan yang ingin ditampilkan pada gedung 3 lantai 2 yaitu kesan santai, melalui pemilihan furniture dan aplikasi material.



Gambar 9. Mushola
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Pada mushola warna yang digunakan yaitu kombinasi warna coklat tua dengan coklat muda. Selain itu material kayu dan motif kayu diaplikasikan dalam desain ini untuk memperkuat kesan natural. Elemen dekoratif berupa kaligrafi dan *pattern* berwarna gold sebagai *point of interest* pada ruangan ini.



Gambar 10. Ruang pengecekan berkas
(Sumber: dokumen pribadi, 2018)

Konsep yang digunakan pada ruang pengecekan berkas yaitu *fleksibel* dan *playful*. Pada ruang pengecekan berkas menggunakan sofa yang disesuaikan dengan tema perancangan. Apabila sofa dilihat dari atas maka akan membentuk logo BPJS Kesehatan. Sofa ini bisa di bongkar pasang dan diatur sesuai kebutuhan. Zona *playful* pada ruangan ini diwujudkan melalui pengolahan dinding yang dapat digunakan duduk untuk anak-anak. Selain itu ruangan ini juga dilengkapi dengan LCD interaktif yang dapat diakses oleh seluruh pengunjung. LCD interakti ini berisi informasi penting bagi kepesertaan JKN-KIS.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data literatur dan data lapangan, perancangan interior kantor BPJS Kesehatan harus memperhatikan penataan ruang pelayanan yang ramah terhadap kaum difabel, manula, ibu hamil dan anak-anak. Selain itu, perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan citra BPJS Kesehatan melalui desain interior yang berdampak pada produktivitas dan efektivitas karyawan.

Pada perancangan interior kantor BPJS Kesehatan menerapkan tema “*puzzle*” dalam setiap desain elemen pembentuk ruang, elemen dekoratif dan elemen pengisi ruangnya. Gaya yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu gaya kontemporer. Gaya kontemporer dihadirkan melalui kesan natural dengan memaksimalkan bukaan sehingga cahaya alami dapat masuk. Material yang digunakan dalam perancangan interior kantor BPJS yaitu perpaduan antara material fleksibel dengan material alami. Material fleksibel seperti gypsum dan glass fiber sedangkan material alami berupa kayu, acian semen, *slate*, HPL, *cotton* dan *wool*. Beberapa furniture menggunakan kerangka berbahan besi, *plywood* dengan pelapis HPL motif kayu. Alternatif material lain yaitu kaca, duco

dan karpet. Warna hijau, biru dan kuning yang sesuai porsinya akan banyak dijumpai pada perancangan ini. Warna tersebut diterapkan sebagai branding untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas di kantor BPJS Kesehatan cabang Yogyakarta.

Perancangan interior kantor BPJS Kesehatan menerapkan sistem zoning dan sirkulasi yang baru. Sirkulasi yang akan diterapkan yaitu pengunjung yang datang diarahkan untuk menuju ruang pengecakan berkas untuk dicek kelengkapan berkasnya. Setelah berkas dirasa lengkap pengunjung bisa mengambil nomor antrian dan masuk ke ruang pelayanan. Sistem zonasi yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu memberikan zona kerja yang lebih *privet* bagi Ka. Devisi dan mendekatkan zona kerja Ka. Devisi dengan staff di bawahnya. Selain itu, zona ruang meeting diletakkan di zona strategis yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Perbedaan tata letak furniture mempengaruhi suasana, interaksi sesama karyawan, kebutuhan privasi setiap ruang dan aksesibilitas. Layout alternatif 1 terpilih karena memiliki tingkat privasi yang cukup pada ruang kerja Ka. Devisi dan ruang kerja karyawan. Furniture dikelompokkan sesuai dengan fungsinya yang dapat berfungsi sebagai signage. Pengelompokan furniture tersebut menjadikan interaksi, sirkulasi dan komunikasi antar pegawai menjadi efektif.

Material karpet, keramik, granit tile dan parquet dipilih sebagai penutup lantai. Untuk dinding lebih banyak menggunakan material seperti plywood, rumput sintetis dan granit. Pada plafond mengaplikasikan drop ceiling dengan material gypsum dan WPC.

VI. Daftar Pustaka

- Altman, I. (1975). *The Environment & Social Behavior, Privacy, Personal Space, Territory, Crowding*. Monterey: Brooks/Cole publishing company.
- Carmona, Heath, Oc, Tiesdell. (2003). *Public Places, Urban Spaces*. Architectural Press.
- Darjosanjoto, Endang T.S. (2006). *Computerized Phenomenology in Exploration of Kampong House Architecture*, MAJALAH IPTEK (Jurnal Nasional Terakreditasi: ISSN 0853-4098 Volume 17 Nomer 3, Agustus 2006). Surabaya: LPPM ITS
- Hiller, B., Hanson, J. (1984). *The Social Logic of Space*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kent, Susan. (1990). *Domestic Architecture and the Use of Space; An Interdisciplinary Cross-Cultural Study*. New York: Cambridge University Press
- Kilmer, Rosemary.1992. *Designing Interiors*. Wilmer
- Kumar, Vijay. 2013. *101 Metode Desain: Pendekatan terstruktur untuk mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Moenir, H.A.S. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*, Yogyakarta: Kanisius
- Raymond, Santa, dan Cuncliffe, Roger. 2014. *Kantor Masa Depan*. Diterjemahkan oleh Ivada Ariyani, S.T., M.Des. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Sarwono, S. W. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (diterbitkan bekerjasama dengan Program Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Indonesia)
- Weinschenk, S. 2011. *100 Things every Designer Needs To Know About People*. New Riders
- <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/home> (diakses penulis pada tanggal 5 November 2017, Jam 23.00 WIB)
- <https://tirto.id/tren-kantor-kekinian-modern-dan-terbuka-cAgo> (diakses penulis pada tanggal 21 November 2017, Jam 03.21 WIB)
- <https://tirto.id/kantor-terbuka-tak-selamanya-baik-chAE> (diakses penulis pada tanggal 21 November 2017, Jam 11.00 WIB)